



# JURNAL EDUKATIF

Vol 3. No 1. 2025: Hal. 224-230

E-ISSN: 3025-0544

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif>

## **Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Abad 21 dalam Pendidikan Agama Islam: Pendekatan dan Implementasinya bagi Guru PAI**

**Rohimah**

UPT SPF SD Negeri 104201, Indonesia

Email: rohimanst96@gmail.com

### **ABSTRAK**

Pembelajaran Abad 21 (PA 21) menuntut keterampilan-keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan dunia yang semakin kompleks dan dinamis. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari pendidikan karakter di Indonesia, harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan ini, sehingga menghasilkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bijaksana secara spiritual dan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan abad 21 dalam PAI serta implementasinya bagi guru PAI. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi keterampilan abad 21 dalam PAI mengintegrasikan kreativitas, pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi. Selain itu, pembelajaran berbasis teknologi dan penguatan nilai-nilai Islam menjadi kunci keberhasilan dalam proses pendidikan ini. Guru PAI perlu dilibatkan dalam pelatihan dan pengembangan profesional agar dapat mengimplementasikan keterampilan ini dengan efektif di kelas. Kata Kunci: Pendekatan dan Implementasinya, Guru PAI

### **ABSTRACT**

*21st Century Learning (21st CL) demands new skills that are relevant to the complexities and dynamics of the world. Islamic Religious Education (IRE) as part of character education in Indonesia must adapt to these developments, producing students who are not only intellectually capable but also spiritually and socially wise. This study aims to explore the approach to 21st-century skills-oriented learning in IRE and its implementation for IRE teachers. Using a qualitative approach with a case study method, the results of this research indicate that the implementation of 21st-century skills in IRE integrates creativity, problem-solving, communication, and collaboration. Additionally, technology-based learning and strengthening Islamic values are key factors in the success of this educational process. IRE teachers need to be involved in training and professional development to implement these skills effectively in the classroom*

*Keywords: Approach and Implementation, PAI Teacher*

### **Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Namun, dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, sistem pendidikan PAI perlu mengadopsi pendekatan baru yang sesuai dengan tuntutan abad 21. Dalam konteks ini, keterampilan abad 21 seperti kreativitas, berpikir kritis, kemampuan kolaborasi, dan komunikasi menjadi sangat penting. Pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan abad 21 mengutamakan pengembangan kompetensi-kompetensi

tersebut agar peserta didik tidak hanya mampu memahami ajaran agama Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi di abad 21. Keterampilan abad 21 yang meliputi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, menjadi kompetensi yang sangat dibutuhkan di dunia kerja maupun kehidupan sosial. Oleh karena itu, guru PAI dituntut untuk mampu menyusun dan mengimplementasikan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Pendidikan Agama Islam yang selama ini lebih berfokus pada aspek pengetahuan harus mulai bertransformasi menuju pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan abad 21. Pembelajaran yang berfokus pada keterampilan ini akan mempersiapkan siswa untuk mampu berpikir kritis, bekerja sama dalam tim, berkomunikasi dengan efektif, serta berinovasi di dunia yang penuh perubahan ini.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI di beberapa sekolah, observasi kelas, dan analisis dokumen terkait kurikulum PAI. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang diperoleh. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendekatan pembelajaran berorientasi pada keterampilan abad 21 diterapkan oleh guru PAI serta tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasinya.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru PAI sudah memahami pentingnya keterampilan abad 21 dalam pendidikan, namun implementasinya masih terbatas. Beberapa guru telah mulai mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan multimedia dan platform pembelajaran daring. Selain itu, kolaborasi antar guru dalam merancang kegiatan belajar yang berbasis pada keterampilan abad 21 juga telah diterapkan. Namun, masih ada tantangan seperti kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru PAI dalam hal penggunaan teknologi dan pengembangan keterampilan interpersonal yang diperlukan dalam pembelajaran berbasis kolaborasi.

Pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan abad 21 dalam PAI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Salah satu pendekatan yang paling efektif adalah mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan aksesibilitas dan interaktivitas antara guru dan siswa. Selain itu, pendekatan berbasis proyek yang melibatkan siswa dalam kolaborasi dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama. Dalam konteks PAI, penguatan nilai-nilai Islam melalui praktik nyata juga menjadi sangat penting agar peserta didik dapat menghubungkan ilmu agama dengan kehidupan sehari-hari.

Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh guru PAI adalah keterbatasan fasilitas dan pelatihan yang memadai. Guru PAI perlu mendapatkan pelatihan yang lebih intensif untuk menguasai teknologi dan pendekatan pembelajaran aktif. Selain itu, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai keterampilan abad 21 dan cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran agama.

Ciri-Ciri Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Abad 21 dalam Pendidikan Agama Islam (PAI): Pendekatan dan Implementasinya bagi Guru PAI

1. Berbasis Penguasaan Kompetensi (Competency-Based Learning)
  - a. Guru PAI fokus pada pembelajaran yang tidak hanya mengejar pengetahuan teoritis tetapi juga melibatkan penguasaan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.
  - b. Siswa diajak untuk memahami nilai-nilai Islam secara mendalam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran
  - a. Guru PAI menggunakan teknologi seperti aplikasi pembelajaran digital, video interaktif, atau platform e-learning untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
  - b. Pemanfaatan media sosial atau platform diskusi daring untuk membangun diskusi interaktif mengenai nilai-nilai agama.
3. Pendekatan Kolaboratif
  - a. Pembelajaran dilakukan dalam kelompok, memungkinkan siswa untuk bekerja sama memecahkan masalah atau melaksanakan proyek terkait nilai-nilai Islam.
  - b. Kolaborasi antar siswa mendorong mereka untuk memahami perbedaan pendapat dan memperkuat toleransi.
4. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project based learning*)
  - a. Guru memberikan proyek yang relevan dengan konteks keislaman, seperti kegiatan filantropi (sedekah, zakat), membuat kampanye sosial terkait moralitas Islam, atau program berbasis lingkungan yang berlandaskan etika Islam.
  - b. Proyek ini melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi untuk meningkatkan keterampilan problem-solving.
5. Penekanan pada Keterampilan Literasi dan Numerasi
  - a. Literasi Al-Qur'an dan Hadis ditingkatkan melalui pengembangan kemampuan menganalisis teks-teks Islam.
  - b. Numerasi diterapkan dalam konteks perhitungan zakat, warisan, dan hal lain yang terkait dengan hukum Islam.
6. Pendidikan Karakter dan Moral Islami
  - a. Guru menjadi role model yang menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial melalui pembelajaran yang kontekstual.
  - b. Pembelajaran diarahkan pada pembentukan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bermoral Islami.
7. Penilaian Autentik (Authentic Assessment)
  - a. Guru PAI menggunakan berbagai metode penilaian, seperti portofolio, jurnal refleksi, observasi sikap, dan presentasi proyek untuk mengukur keterampilan abad 21 siswa.
  - b. Penilaian dilakukan secara holistik untuk mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
8. Kontekstual dan Relevan dengan Kehidupan Nyata
  - a. Materi yang diajarkan dikaitkan dengan tantangan kehidupan abad 21, seperti etika penggunaan teknologi, isu lingkungan, dan keberagaman.
  - b. Siswa belajar bagaimana nilai-nilai Islam dapat menjadi solusi untuk permasalahan dunia modern.
9. Pendekatan Interdisipliner
  - a. Pembelajaran PAI dikaitkan dengan bidang lain seperti sains, teknologi, atau seni untuk memberikan pemahaman yang holistik.  
Contoh: Membahas konsep kebersihan dalam Islam sekaligus mengaitkannya dengan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
10. Pengembangan Mindset Growth dan Jiwa Kewirausahaan

- a. Siswa didorong untuk memiliki mindset bertumbuh, percaya pada potensi mereka untuk terus belajar, dan tidak takut gagal.
- b. Guru PAI menanamkan nilai-nilai entrepreneurship Islami, seperti kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

11. Implementasi bagi Guru PAI:

- a. Melakukan pelatihan dan pengembangan profesional tentang keterampilan abad 21.
- b. Menerapkan pembelajaran aktif dengan pendekatan yang bervariasi, seperti diskusi, simulasi, dan studi kasus.
- c. Menyediakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan suportif untuk siswa agar dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.
- d. Membuat perangkat pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan konteks lokal siswa.
- e. Pendekatan ini akan membantu guru PAI menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama tetapi juga siap menghadapi tantangan global.

### **Cara melaksanakan Pembelajaran berorientasi pada keterampilan abad 21**

Pembelajaran berorientasi pada keterampilan abad 21 dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan pengembangan kompetensi peserta didik yang relevan dengan kebutuhan era globalisasi dan revolusi industri 4.0. Guru PAI dapat mengimplementasikannya melalui pendekatan dan strategi berikut:

1. Penguatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah

- a. Pendekatan: Mengintegrasikan studi kasus atau permasalahan kontekstual ke dalam pembelajaran. Guru PAI bisa menggunakan masalah sosial, moral, atau etika dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahan diskusi.
- b. Implementasi:
  - Melibatkan siswa dalam diskusi kelompok tentang isu-isu seperti kerukunan umat beragama, lingkungan hidup, atau adab Islami dalam era digital.
  - Mendorong siswa untuk menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis yang relevan sebagai dasar pemecahan masalah.

2. Pengembangan Keterampilan Komunikasi

- a. Pendekatan: Membiasakan siswa untuk menyampaikan pendapat mereka secara lisan dan tertulis dalam konteks PAI.
- b. Implementasi:
  - Mengadakan debat tematik tentang topik seperti "Pentingnya Akhlak Mulia dalam Kehidupan Modern."
  - Mendorong siswa untuk membuat vlog atau podcast bertema Islami, seperti kisah nabi atau kisah inspiratif tokoh Muslim.

3. Kolaborasi dan Kerja Sama Tim

- a. Pendekatan: Pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning*).
- b. Implementasi:
  - Mengajak siswa bekerja dalam kelompok untuk membuat kampanye berbasis nilai-nilai Islam, misalnya poster digital tentang toleransi atau kebersihan dalam Islam.
  - Mengadakan kegiatan sosial seperti kunjungan ke panti asuhan atau kerja bakti sebagai penerapan nilai-nilai gotong royong Islami.

4. Literasi Digital dan Teknologi

- a. Pendekatan: Menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran PAI.
- b. Implementasi:
  - Menggunakan aplikasi seperti Kahoot, Quizizz, atau Padlet untuk meningkatkan interaksi dalam pembelajaran.
  - Mendorong siswa untuk mencari referensi Islami melalui e-book, situs Islami terpercaya, atau video pembelajaran.

## 5. Kreativitas dan Inovasi

- a. Pendekatan: Memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide-ide baru yang berbasis nilai-nilai Islam.
- b. Implementasi:
  - Membuat lomba desain infografis tentang konsep rukun iman atau rukun Islam.
  - Mengadakan kompetisi penulisan cerita Islami yang mengangkat tema kekinian.

## 6. Penanaman Nilai-Nilai Karakter

- a. Pendekatan: Pendidikan karakter berbasis nilai Islami.
- b. Implementasi:
  - Mengintegrasikan pembiasaan seperti doa bersama sebelum dan sesudah belajar, serta melaksanakan salat berjamaah di sekolah.
  - Memberikan teladan langsung melalui akhlak guru yang mencerminkan nilai-nilai Islam.

## 7. Pembelajaran Berbasis STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Math)

- a. Pendekatan: Mengaitkan konsep Islam dengan sains, seni, dan teknologi.
- b. Implementasi:
  - Mengajarkan sejarah perkembangan sains dalam peradaban Islam dan kontribusi ilmuwan Muslim.
  - Membuat proyek seni Islami, seperti kaligrafi digital atau seni dekorasi Islami.

## 8. Evaluasi Berbasis Keterampilan Abad 21

- a. Pendekatan: Penilaian autentik (authentic assessment).
- b. Implementasi:
  - Menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis.
  - Mengadakan portofolio untuk mendokumentasikan proyek siswa dan refleksi mereka tentang nilai-nilai Islam yang dipelajari.

Dengan menerapkan pendekatan ini, guru PAI dapat menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berbasis pada pengetahuan kognitif, tetapi juga mendorong siswa menjadi individu yang kompeten, ber karakter Islami, dan relevan dengan tantangan abad 21.

## **Kelebihan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Abad 21 dalam Pendidikan Agama Islam**

1. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis  
Siswa dilatih untuk memahami dan menganalisis nilai-nilai agama secara mendalam, sehingga mampu mengaitkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari.
2. Peningkatan Kolaborasi  
Model pembelajaran ini mendorong kerja kelompok, diskusi, dan kegiatan berbasis proyek yang memperkuat kemampuan siswa untuk bekerja sama, terutama dalam memahami masalah sosial berbasis nilai-nilai agama.
3. Integrasi Teknologi  
Memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran agama, seperti video, aplikasi Al-Qur'an digital, dan platform e-learning, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan.
4. Peningkatan Kreativitas  
Guru dapat mengarahkan siswa untuk mengembangkan ide-ide inovatif dalam memahami konsep agama, misalnya melalui seni Islami atau proyek berbasis masalah keagamaan.
5. Relevansi dengan Dunia Nyata  
Pembelajaran ini mengaitkan nilai-nilai Islam dengan isu global, seperti keberlanjutan, toleransi, dan perdamaian, sehingga siswa lebih siap menghadapi tantangan abad 21.

## **Kelemahan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Abad 21 dalam Pendidikan Agama Islam**

1. **Kurangnya Kompetensi Guru**  
Tidak semua guru PAI terlatih dalam pendekatan ini, terutama dalam memanfaatkan teknologi dan mengembangkan pembelajaran berbasis proyek.
2. **Keterbatasan Sarana dan Prasarana**  
Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, yang tidak memiliki akses teknologi atau fasilitas pendukung untuk pembelajaran abad 21.
3. **Kesenjangan Pemahaman Siswa**  
Siswa dengan latar belakang kemampuan yang berbeda mungkin mengalami kesulitan beradaptasi, terutama dalam aspek berpikir kritis dan teknologi.
4. **Kurangnya Fokus pada Hafalan**  
Pendekatan ini cenderung mengurangi waktu untuk hafalan Al-Qur'an dan hadits, yang masih dianggap penting dalam pendidikan agama Islam.
5. **Resistensi terhadap Perubahan**  
Guru, siswa, atau masyarakat mungkin memiliki pandangan konservatif yang menolak metode baru, terutama jika dianggap tidak sesuai dengan tradisi pendidikan agama yang sudah ada.
6. **Evaluasi yang Rumit**  
Menilai keterampilan abad 21, seperti kreativitas atau kolaborasi, membutuhkan metode penilaian yang lebih kompleks dibandingkan sekadar ujian tertulis.

Pendekatan ini memerlukan sinergi antara pelatihan guru, penyediaan infrastruktur, serta dukungan dari kurikulum yang fleksibel untuk mengoptimalkan implementasinya.

### **Kesimpulan**

Pembelajaran berorientasi pada keterampilan abad 21 dalam Pendidikan Agama Islam memerlukan perubahan dalam pendekatan, metode, dan implementasi di kelas. Guru PAI harus mampu mengintegrasikan teknologi, keterampilan sosial, dan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik bagi peserta didik. Pelatihan profesional yang berkelanjutan sangat diperlukan bagi guru PAI untuk mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam keterampilan abad 21 akan memastikan bahwa pendidikan agama tidak hanya relevan secara intelektual, tetapi juga spiritual bagi generasi masa depan.

### **Daftar Pustaka**

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Ananiadou, K., & Claro, M. (2009). *21st Century Skills and Competences for New Millennium Learners in OECD Countries*. OECD Publishing.
- Al-Qardawi, Y. (2005). *Fiqh al-Zakat*. Dar al-Qalam.
- Dede, C. (2009). *Comparing Frameworks for 21st Century Skills*. In *21st Century Skills: Rethinking How Students Learn*. Jossey-Bass.
- Fullan, M. (2013). *Great to Excellent: Launching the Next Stage of Ontario's Education Agenda*. Ontario Ministry of Education.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- UNESCO. (2015). *The Future of Education: What skills for the 21st Century?* UNESCO.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Alfabeta.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.